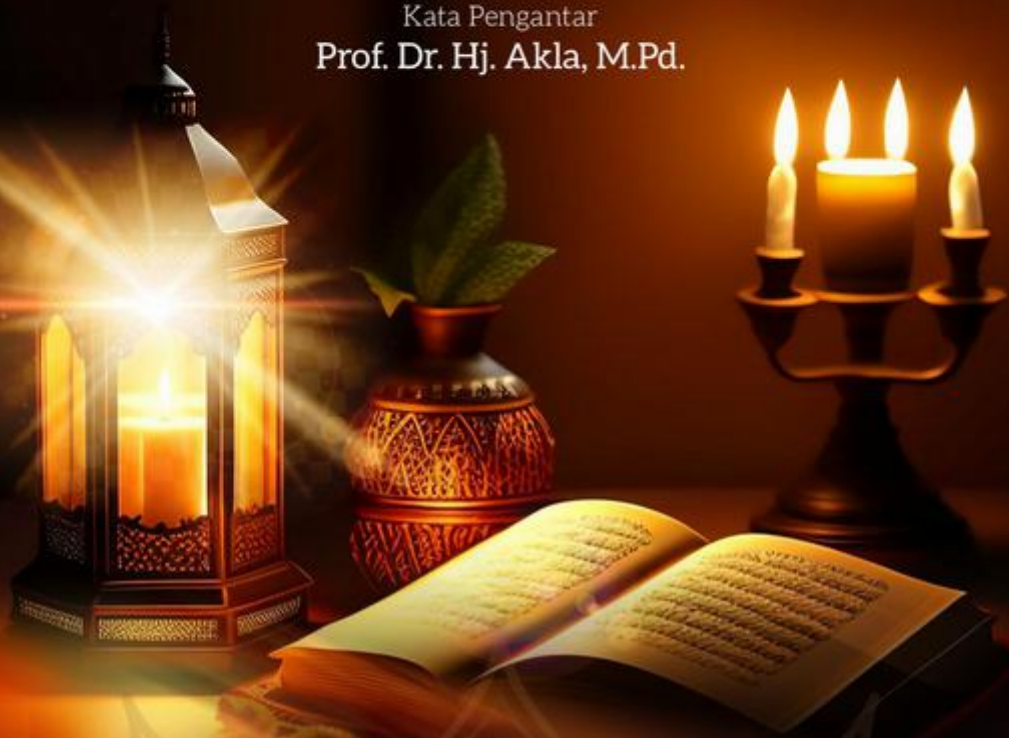


Sambutan
Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA.
Rektor IAIN Metro



Kata Pengantar
Prof. Dr. Hj. Akla, M.Pd.



Pendidikan Islam *Perspektif* Transdisipliner

Dr. H. Zainal Abidin, S.Ag., M.Ag. | Isti Fatonah | Muhammad Ali
Yulianto | Andree Tiono Kurniawan | Dian Eka Priyantoro
Martoyo | Addaratul Fakhira | Gunawan Santoso | Sukawati
Sarohmad | Iswanto | Nugroho Noto Suseno | Tasya Bella Anggraeni
Rohmi Yuhani'ah | Ridho Hidayah | Arizal Eka Putra | Tahir Rohili

Pendidikan
Islam *Perspektif*
Transdisipliner

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pendidikan Islam *Perspektif* Transdisipliner

Dr. H. Zainal Abidin, S.Ag., M.Ag. | Isti Fatonah | Muhammad Ali
Yulianto | Andree Tiono Kurniawan | Dian Eka Priyantoro
Martoyo | Addaratul Fakhira | Gunawan Santoso | Sukawati
Sarohmad | Iswanto | Nugroho Noto Suseno | Tasya Bella Anggraeni
Rohmi Yuhani'ah | Ridho Hidayah | Arizal Eka Putra | Tahir Rohili

Diterbitkan atas kerja sama:



PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF TRANSDISIPLINER

Ditulis oleh:

**Dr. H. Zainal Abidin, S.Ag., M.Ag. | Isti Fatonah | Muhammad Ali
Yulianto | Andree Tiono Kurniawan | Dian Eka Priyantoro
Martoyo | Addaratul Fakhira | Gunawan Santoso | Sukawati
Sarohmad | Iswanto | Nugroho Noto Suseno | Tasya Bella Anggraeni
Rohmi Yuhani'ah | Ridho Hidayah | Arizal Eka Putra | Tahir Rohili**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Februari 2025

Editor: Ira Atika Putri

Perancang sampul: Noufal Fahriza

Penata letak: Syafri Imanda

ISBN : 978-634-206-771-0

©Februari 2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

Zainal Abidin, dkk.

Pendidikan Islam Perspektif Transdisipliner / Penulis, Zainal Abidin, dkk.; Editor, Ira Atika Putri. -- Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.

xvi + 220 hlm. ; 15,5x23 cm.

ISBN : 978-634-206-771-0

1. Pendidikan - Agama. I. Judul. II. Zainal Abidin, dkk.



SAMBUTAN

Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA.

(Rektor IAIN Metro)

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat terus berkarya untuk memberikan kontribusi terbaik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup umat manusia hingga akhir zaman.

Merupakan kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi saya untuk memberikan sambutan atas terbitnya buku yang sangat penting ini, *Pendidikan Islam Perspektif Transdisipliner*. Buku ini merupakan sumbangsih yang luar biasa dalam menjawab tantangan zaman yang dihadapi oleh dunia pendidikan Islam di era modern ini. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, pendidikan Islam diharapkan mampu beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan as-Sunah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan transdisipliner yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam menciptakan kebijakan dan inovasi baru. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan Islam untuk berfungsi sebagai

penggerak perubahan yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memberikan kontribusi dalam tataran global.

Buku ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Di dalamnya, para penulis telah dengan cermat dan mendalam mengupas berbagai isu strategis dalam pendidikan Islam, mulai dari integrasi ilmu agama dan sains, teknologi dalam pembelajaran, hingga kolaborasi lintas disiplin dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Saya yakin, setiap gagasan yang disampaikan dalam buku ini akan menjadi referensi yang sangat berharga bagi para pendidik, pemangku kebijakan, dan akademisi yang peduli terhadap kemajuan pendidikan Islam.

Saya merasa bangga dan bersyukur bahwa institusi kami turut berperan aktif dalam mendukung terbitnya karya ilmiah ini. Hal ini sejalan dengan komitmen kami untuk terus mendorong pengembangan riset dan inovasi yang memberikan dampak nyata bagi umat serta masyarakat luas. Pendidikan Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk manusia seutuhnya yang mampu memberikan manfaat bagi sesama dan menjaga amanah sebagai khalifah di bumi.

Saya juga ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para penulis, editor, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Dedikasi dan kerja keras yang telah Anda semua curahkan adalah bukti nyata dari kepedulian terhadap kemajuan pendidikan Islam. Semoga segala usaha ini menjadi amal jariah yang akan terus mengalir pahalanya di dunia dan akhirat.

Akhir kata, saya berharap buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, tidak hanya bagi dunia akademik, tetapi juga bagi masyarakat luas. Semoga buku ini menjadi inspirasi bagi lahirnya inovasi-inovasi baru di bidang pendidikan Islam sehingga kita dapat terus melahirkan generasi yang cemerlang, bermartabat, dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.



KATA PENGANTAR

Prof. Dr. Hj. Alka, M.Pd.

Pendekatan pendidikan Islam perspektif transdisipliner berusaha mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam kebijakan pendidikan Islam agar relevan dengan dinamika sosial dan kebutuhan kontemporer. Menggabungkan wawasan dari bidang ilmu sosial, psikologi, sosiologi, ekonomi, dan politik, pendekatan ini bertujuan agar kebijakan pendidikan Islam tidak hanya berakar pada pemahaman keagamaan yang mendalam, tetapi juga mampu merespons perkembangan dunia secara menyeluruh.

Dalam perspektif ini, pendidikan Islam tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga memperlengkapi peserta didik dengan kemampuan menjawab tantangan multidimensi termasuk isu-isu sosial dan budaya yang kompleks. Pendekatan transdisipliner ini diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai Islam yang universal serta responsif, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendekatan transdisipliner juga mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Sinergi ini memperluas jangkauan kebijakan pendidikan Islam dan menjadi landasan bagi pendidikan yang inklusif, inovatif, serta berfokus pada pengembangan karakter dan *soft skills*.

Secara keseluruhan, buku ini menyajikan konsep kebijakan pendidikan Islam yang adaptif dan lintas disiplin di mana pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan nilai dasar keagamaan, tetapi juga membantu peserta didik memahami serta menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi. Pendekatan ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang berdaya saing dan berintegritas dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Islam yang universal.



PRAKATA

Pendekatan pendidikan Islam perspektif transdisipliner berusaha mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam kebijakan pendidikan Islam agar relevan dengan dinamika sosial dan kebutuhan kontemporer. Menggabungkan wawasan dari bidang ilmu sosial, psikologi, sosiologi, ekonomi, dan politik, pendekatan ini bertujuan agar kebijakan pendidikan Islam tidak hanya berakar pada pemahaman keagamaan yang mendalam, tetapi juga mampu merespons perkembangan dunia secara menyeluruh.

Dalam perspektif ini pendidikan Islam tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga memperlengkapi peserta didik dengan kemampuan menjawab tantangan multidimensi termasuk isu-isu sosial dan budaya yang kompleks. Pendekatan transdisipliner ini diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai Islam yang universal serta responsif, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendekatan transdisipliner juga mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Sinergi ini memperluas jangkauan kebijakan pendidikan Islam dan menjadi landasan bagi pendidikan yang inklusif, inovatif, serta berfokus pada pengembangan karakter dan *soft skills*.

Secara keseluruhan, buku ini menyajikan konsep kebijakan pendidikan Islam yang adaptif dan lintas disiplin di mana pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan nilai dasar keagamaan, tetapi juga membantu peserta didik memahami serta menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang

berdaya saing dan berintegritas dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Islam yang universal.



DAFTAR ISI

Sambutan	v
Kata Pengantar	vii
Prakata	ix
Daftar Isi	xi

BAB I

Integrasi Keilmuan Perspektif Multidisipliner, Interdisipliner, Crossdisipliner, dan Transdisipliner	1
Konsep Dasar Integrasi Keilmuan	1
Pendekatan Multidisipliner	4
Pendekatan Interdisipliner	6
Pendekatan Crossdisipliner	9
Pendekatan Transdisipliner	12

BAB II

Perbandingan Gagasan Pembaruan Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Integrasi Keilmuan	15
UIN Jogja (Integrasi Ilmu Model Jaring Laba-Laba/Integrasi Interkoneksi)	15
UIN Malang (Integrasi Ilmu Model Pohon Ilmu)	24

UIN Jakarta (Integrasi Ilmu Model Dialog).....	27
UIN Surabaya (Integrasi Ilmu Model <i>Twin Towers</i>)	31
UIN Sumatera Utara (Integrasi Ilmu Model <i>Wahdatul Ulum</i>)	33

BAB III

Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Transdisipliner	39
Konsep Dasar dan Model Pengembangan Kurikulum	39
Nilai-Nilai Prinsipil dalam Pengembangan Kurikulum	41
Landasan Filosofis dalam Pengembangan Kurikulum	44

BAB IV

Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Islam Perspektif Transdisipliner	47
Konsep Pembelajaran Pendidikan Islam Transdisipliner.....	47
Ciri-Ciri Pembelajaran Pendidikan Islam Transdisipliner	50
Langkah Pembelajaran Pendidikan Islam Transdisipliner.....	52

BAB V

Strategi, Metode, dan Media Pembelajaran Perspektif Transdisipliner	55
Strategi Pembelajaran Transdisipliner	55
Metode Pembelajaran Transdisipliner	58
Media Pembelajaran Transdisipliner	60

BAB VI

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Perspektif Transdisipliner	65
Konsep Evaluasi Pembelajaran Transdisipliner	65
Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Transdisipliner	69

Perencanaan dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Transdisipliner	71
--	----

BAB VII

Pendidikan Islam dalam Era Industri 4.0 dan <i>Society</i> 5.0	75
Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0	75
Eksistensi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0	80
Kebijakan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era <i>Society</i> 5.0	86
Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era 5.0	91

BAB VIII

Pengembangan <i>Artificial Intellegence</i> (AI) dalam Pendidikan Islam	97
<i>Artifical Intellegence</i> (AI) dalam Pendidikan Islam	97
Tantangan <i>Artificial Intellegence</i> (AI) dalam Pendidikan Islam	102
Implikasi <i>Artificial Intellegence</i> (AI) dalam Konteks Pendidikan Islam	104
Ragam Aplikasi <i>Artificial Intellegence</i> (AI) bagi Pendidikan Islam	107

BAB IX

Prespektif Pendidikan Islam Modern	113
Perspektif Pendidikan Islam tentang Pendidikan Inklusif	113
Perspektif Pendidikan Islam tentang Isu-Isu Kesenjangan Gender	119
Perspektif Pendidikan Islam tentang Pendidikan Karakter	124
Perspektif Pendidikan Islam tentang Moderasi Beragama	129

BAB X

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam	139
Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia	139
Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia	142
Langkah-Langkah Manajemen Sumber Daya Manusia	145

BAB XI

Demokrasi dalam Pendidikan Islam	149
Pengertian Demokrasi Pendidikan	149
Bentuk Demokrasi Pendidikan Islam	152
Implementasi Demokrasi Pendidikan Islam.....	154

BAB XII

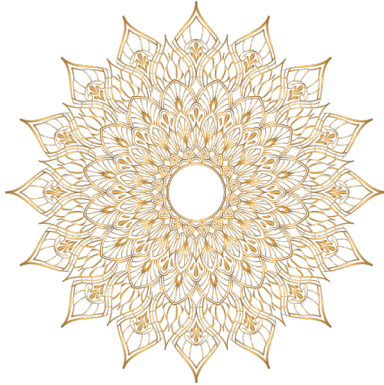
Hak Asasi Manusia dalam Pendidikan Islam	159
Pengertian Hak Asasi Manusia	159
Sejarah Lahirnya Hak Asasi Manusia	161
Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam	170

BAB XIII

Pendidikan Islam di Era Milenial	175
Karakteristik dan Tantangan Era Milenial	175
Pandangan Islam tentang Periodisasi dan Era Milenial	178
Tantangan Pendidikan Islam di Era Milenial	180
Potensi Pendidikan Islam Menghadapi Era Milenial.....	183

BAB XIV

Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam	187
Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam	187
Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Islam	190
Pemanfaatan Media Sosial Pendidikan Islam	193
Pendidikan Akhlak dan Karakter Pendidikan Islam	195
Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam	196
Daftar Pustaka.....	203
Profil Penulis	209





BAB I

Integrasi Keilmuan Perspektif Multidisipliner, Interdisipliner, Crossdisipliner, dan Transdisipliner

Konsep Dasar Integrasi Keilmuan

Merumuskan dan menyusun konsep integrasi keilmuan adalah suatu tugas yang sangat kompleks tidak hanya melibatkan aspek teoretis, tetapi juga melibatkan berbagai dinamika filosofis, historis, dan praktis. Kompleksitas ini semakin bertambah ketika kita melihat upaya integrasi keilmuan yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi Islam di Indonesia yang sering kali terbatas pada sekadar memasukkan program studi berbasis Islam ke dalam struktur akademik mereka. Pendekatan tersebut sering diklaim sebagai bentuk integrasi, meskipun dalam banyak hal langkah ini belum mencapai esensi mendalam dari integrasi keilmuan yang sesungguhnya. Dalam pendidikan global di Indonesia, integrasi keilmuan telah menunjukkan corak dan karakteristik yang beragam. Perbedaan ini mencerminkan interpretasi filosofis, kebutuhan lokal, dan tradisi akademik yang berbeda di setiap institusi (Gade, 2020).

Dari sudut pandang filosofis, integrasi keilmuan membutuhkan kajian yang mendalam terhadap sejarah perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam tradisi Islam. Sebelum memahami konsep ini secara menyeluruh, sangat penting untuk menelaah konteks historis yang melatarbelakangi

munculnya ide ini. Dalam tradisi pemikiran Islam, terdapat kecenderungan yang membedakan antara ilmu-ilmu yang dikategorikan sebagai *ulum ad-din* (ilmu agama) dan ilmu-ilmu yang dianggap bersifat duniawi atau sekuler. Pembagian ini sering kali tidak hanya memengaruhi pandangan terhadap ilmu itu sendiri, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat muslim terhadap para ilmuwan serta bidang keahlian mereka.

Pandangan yang cenderung membeda-bedakan antara ilmu agama dan ilmu umum telah melahirkan dualisme keilmuan di kalangan umat Islam. Di satu sisi ada kelompok yang sangat memuliakan ilmu agama sambil memandang rendah ilmu umum, dan di sisi lain terdapat kelompok yang mengagungkan ilmu umum dengan mengabaikan relevansi ilmu agama. Dualisme ini bukan hanya menciptakan jurang pemisah antara kedua jenis ilmu, tetapi juga melahirkan sikap diskriminatif terhadap para ilmuwan tergantung pada bidang keilmuan mereka. Dalam konteks ini, integrasi keilmuan berupaya untuk menjembatani jurang tersebut dengan membangun pemahaman yang menyeluruh, komprehensif, dan harmonis antara kedua bidang ilmu tersebut (Hakim dan Mubarak, 2017).

Integrasi keilmuan bukan sekadar menyatukan dua jenis ilmu ke dalam satu institusi atau kurikulum, tetapi lebih dari itu, upaya untuk menggabungkan nilai-nilai filosofis, normatif, dan operasional dalam sebuah kerangka konseptual yang koheren. Ahmad Ramzy berpendapat bahwa integrasi ini dapat dicapai dengan menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan keilmuan. Mekanisme melibatkan eksplorasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis untuk memberikan kerangka bagi ilmu-ilmu umum. Proses ini bukan hanya bertujuan menciptakan ilmu yang relevan secara praktis, tetapi juga memastikan bahwa ilmu tersebut sejalan dengan nilai-nilai agama, memberikan alternatif kebenaran yang melampaui kebenaran empiris semata, dan berujung pada panduan ilahiah.

Nilai-nilai Islam yang bersumber dari wahyu berfungsi sebagai dasar filosofis dalam pembentukan konsep integrasi keilmuan. Nilai-nilai tersebut diyakini dapat memberikan arah dan orientasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh M. Quraish Shihab, pembahasan tentang hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan tidak seharusnya hanya berfokus pada banyaknya cabang ilmu yang disebutkan dalam Al-Qur'an, tetapi lebih kepada bagaimana Al-Qur'an menjadi



BAB II

Perbandingan Gagasan Pembaruan Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Integrasi Keilmuan

UIN Jogja (Integrasi Ilmu Model Jaring Laba-Laba/ Integrasi Interkoneksi)

Transformasi yang terjadi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi salah satu contoh penerapan paradigma crossdisipliner dalam dunia pendidikan tinggi, dengan mengedepankan model integrasi ilmu yang dijuluki “Model Jaring Laba-Laba” atau integrasi interkoneksi. Transformasi ini tidak hanya berimplikasi pada aspek kelembagaan semata, tetapi juga memiliki dampak besar pada dimensi keilmuan dan akademik secara bersamaan. Secara spesifik UIN Sunan Kalijaga mengusung visi yang ambisius, yakni untuk menjadi universitas yang unggul dan terkemuka dalam memberikan layanan pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan keilmuan yang melibatkan integrasi antara ilmu agama, ilmu sosial, dan ilmu sains/teknologi. Paradigma ini berfokus pada upaya untuk mendialogkan berbagai disiplin ilmu yang saling berhubungan dengan harapan mampu menghasilkan suatu pendekatan keilmuan yang lebih holistik dan tidak terkotak-kotak, seperti yang terjadi pada sistem keilmuan tradisional yang kerap kali memisahkan ilmu agama dengan ilmu umum.

Sejak 2004, dengan adanya transformasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), UIN Sunan Kalijaga secara tegas mengadopsi paradigma integrasi interkoneksi ini sebagai landasan dalam pengembangan keilmuannya. Pada tingkat keilmuan, ini berarti bahwa UIN Sunan Kalijaga diberi mandat yang lebih luas untuk mengatasi persoalan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini terjadi, serta mencari solusi atas tantangan-tantangan yang muncul dari keterbatasan masing-masing disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Salah satu manifestasi dari pendekatan ini adalah pembukaan program studi yang lebih variatif dan inovatif yang menggabungkan elemen-elemen keilmuan agama serta umum secara lebih erat, misalnya dengan membuka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menyatukan bidang ekonomi, syariah, serta perbankan syariah.

Dalam aspek akademik, transformasi tersebut juga tecermin dari pemberian izin untuk menyelenggarakan berbagai program studi baru yang memungkinkan UIN Sunan Kalijaga untuk memperluas cakupan pendidikan tinggi yang ditawarkan. Misalnya, fakultas yang ada tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman secara tradisional, tetapi juga mencakup berbagai disiplin ilmu modern seperti ilmu sosial, teknologi, sains, dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa UIN Sunan Kalijaga berusaha membangun struktur akademik yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dengan memberikan pendidikan yang relevan dan berorientasi pada kebutuhan global.

Adapun secara kelembagaan, transformasi UIN Sunan Kalijaga tidak berhenti pada pengembangan program studi saja, tetapi juga mencakup pengembangan fakultas-fakultas baru yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Sebagai contoh, pembukaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2012 adalah langkah penting yang menandai pengembangan struktur kelembagaan yang lebih kompleks dan integratif, seiring dengan perubahan mendasar dalam cara pandang terhadap keilmuan yang lebih terbuka serta saling terkait antarbidang studi. Dengan demikian, UIN Sunan Kalijaga memosisikan dirinya sebagai universitas yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu yang dapat saling memperkaya dan melengkapi.

Paradigma integrasi interkoneksi ini juga terwujud dalam pembentukan struktur kurikulum yang menggabungkan tiga dimensi ilmu, yaitu



BAB III

Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Transdisipliner

Konsep Dasar dan Model Pengembangan Kurikulum

Inti penyelenggaraan pendidikan terletak pada kurikulum yang dikembangkan. Oleh karena itu, kurikulum dapat diibaratkan sebagai jantung pendidikan yang menentukan arah dan tujuan dari proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai panduan utama yang menentukan ke mana arah pendidikan akan diarahkan. Sebuah kurikulum yang baik tidak hanya fokus pada penguasaan sejumlah mata pelajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran berkontribusi pada perkembangan keseluruhan peserta didik. Hal ini menuntut pengembangan kurikulum secara holistik yang berarti membangun kurikulum dengan memperhatikan keseluruhan sistem pendidikan sebagai satu-kesatuan yang utuh, mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Setiap aspek ini saling terhubung dan berkesinambungan, saling mengisi untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif.

Kurikulum holistik hadir sebagai solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian. Terkait hal ini, kurikulum yang berlandaskan keilmuan transdisiplin menjadi sebuah keharusan. Pendekatan ini memungkinkan pengintegrasian berbagai disiplin ilmu untuk memberikan jawaban yang

lebih komprehensif terhadap permasalahan sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Di sisi lain, kurikulum transdisipliner bertujuan untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan adaptif. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya kompeten dalam satu bidang, tetapi juga memiliki kepribadian dinamis, wawasan yang terbuka, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Pendidikan yang berbasis transdisiplin mampu mencetak individu yang siap menghadapi tantangan global, berdaya saing, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat yang terus berubah (Azmi dkk., 2023).

Pendekatan holistik dalam pengembangan kurikulum mengacu pada integrasi berbagai aspek pendidikan secara menyeluruh. Miller dalam Mawardi (2013) menggambarkan kesinambungan sistemik ini melalui tiga aspek pendidikan holistik sebagai berikut.

1. *Balance* (keseimbangan)

Menjaga keseimbangan antara berbagai bidang pengembangan peserta didik, seperti aspek emosional, fisik, estetika, dan spiritual. Keseimbangan ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga aspek-aspek lain yang penting untuk perkembangan manusia secara menyeluruh.

2. *Inclusion* (inklusi)

Mengakomodasi berbagai latar belakang, kebutuhan, dan potensi peserta didik. Inklusi ini memastikan bahwa setiap individu dapat berpartisipasi dan berkembang sesuai dengan kemampuannya tanpa adanya diskriminasi atau eksklusi.

3. *Connection* (keterhubungan)

Membangun hubungan yang erat antara berbagai disiplin ilmu dan antara pendidikan dengan kehidupan sehari-hari. Keterhubungan ini memungkinkan peserta didik untuk melihat relevansi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks kehidupan nyata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam rangkaian pendidikan Islam, pengembangan kurikulum yang holistik harus berlandaskan pada prinsip keimanan kepada Allah Swt. Keimanan ini seharusnya menjadi inti (*core*) dan sumber nilai serta pedoman bagi pengelola pendidikan. Dengan menjadikan keimanan sebagai



BAB IV

Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Islam Perspektif Transdisipliner

Konsep Pembelajaran Pendidikan Islam Transdisipliner

Pendekatan transdisipliner didefinisikan sebagai model pengajaran terpadu yang mengaktualisasikan pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata. Model ini tidak hanya mengandalkan pembelajaran berbasis mata pelajaran yang terfragmentasi, tetapi lebih menekankan pada proses belajar itu sendiri. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai bidang ilmu secara esensial dan relevan dengan kebutuhan mereka dalam memahami serta menghadapi tantangan kehidupan riil.

Pendekatan transdisipliner berpusat pada siswa, menempatkan peserta didik sebagai inti dari proses pembelajaran. Fokus utama adalah mengembangkan pertumbuhan pribadi, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif, sekaligus mendorong tanggung jawab sosial serta kewarganegaraan. Pembelajaran ini memfasilitasi peserta didik untuk tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Kesamaan antara pembelajaran transdisipliner dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered instruction*) terlihat jelas. Keduanya memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi

dalam proses belajar, mengeksplorasi kebutuhan dan minat mereka, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mampu menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Melalui implementasi model transdisipliner, pendidikan dapat membangun generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan, bertanggung jawab secara sosial, dan memiliki kemampuan berpikir lintas disiplin yang sangat diperlukan di era globalisasi ini (Rahmah dkk., 2024).

Pembelajaran transdisipliner merupakan pendekatan yang berorientasi pada transformasi diri dengan tujuan menghadapi tantangan pengetahuan, menciptakan kesatuan ilmu, mengintegrasikan seni, dan membangun kehidupan baru dalam masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan perubahan mendasar dalam cara pandang dan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Ada tiga syarat utama dalam implementasi pembelajaran transdisipliner sebagai berikut.

1. Orientasi transformasi

Pendekatan ini menekankan pentingnya perubahan dari bentuk lama menuju bentuk baru yang lebih baik. Transformasi ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga melibatkan perubahan cara berpikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Dengan transformasi ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

2. Integrasi pengetahuan

Integrasi pengetahuan bertujuan untuk menyatukan dua atau lebih disiplin ilmu menjadi satu-kesatuan yang utuh. Proses ini menciptakan harmoni antara berbagai bidang ilmu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik. Integrasi ini memungkinkan peserta didik melihat hubungan antardisiplin ilmu serta menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

3. Kreasi

Kreasi dalam pembelajaran transdisipliner mengarah pada penciptaan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak ada. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, inovatif, dan mencari solusi baru terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian,



BAB V

Strategi, Metode, dan Media Pembelajaran Perspektif Transdisipliner

Strategi Pembelajaran Transdisipliner

Strategi pembelajaran transdisipliner dirancang untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang kompleks dan dinamis di era globalisasi. Pendekatan ini menekankan integrasi lintas disiplin ilmu untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik, relevan, dan bermakna. Strategi pembelajaran transdisipliner bertujuan membentuk peserta didik yang mampu melihat dan memahami hubungan antarberbagai disiplin ilmu, menciptakan perspektif baru serta memberikan solusi inovatif terhadap tantangan sosial, budaya, dan teknologi. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, mengedepankan aktivitas kolaboratif, eksploratif, dan reflektif untuk menghasilkan individu yang kompeten, berkarakter, serta peduli terhadap kemanusiaan.

Desain pembelajaran dalam konteks strategi transdisipliner adalah konstruksi menyeluruh yang merancang proses pembelajaran dengan pendekatan lintas disiplin. Proses ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai perspektif ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Desain pembelajaran transdisipliner mencakup elemen-elemen penting sebagai berikut.

1. Menganalisis peserta didik
Peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran transdisipliner. Analisis ini mencakup identifikasi karakteristik peserta didik, termasuk kemampuan awal, minat, kebutuhan, serta prasyarat yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran. Pemahaman mendalam mengenai peserta didik membantu guru merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.
2. Menetapkan tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi umum dan khusus yang menekankan keterpaduan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari berbagai disiplin ilmu. Tujuan ini diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan solutif terhadap tantangan kehidupan nyata.
3. Analisis materi pembelajaran
Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap topik atau materi yang akan diajarkan dengan fokus pada relevansi materi terhadap isu-isu global dan lokal. Analisis ini juga memastikan bahwa materi dapat menghubungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pemahaman yang holistik.
4. Strategi pembelajaran yang fleksibel
Strategi ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan kolaboratif. Guru mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran, seperti proyek berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry-based learning*), atau diskusi lintas disiplin. Strategi ini tidak hanya menargetkan penguasaan pengetahuan disipliner, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir lintas disiplin.
5. Pengembangan bahan ajar
Bahan ajar dalam pembelajaran transdisipliner dirancang dalam format yang fleksibel, mencakup berbagai sumber dari berbagai disiplin ilmu. Bahan ajar ini harus relevan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan ini, dengan memanfaatkan



BAB VI

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Perspektif Transdisipliner

Konsep Evaluasi Pembelajaran Transdisipliner

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pembelajaran. Dalam pembelajaran yang dipandang sebagai suatu sistem, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran. Lebih dari sekadar mengumpulkan data, hasil evaluasi menjadi umpan balik (*feedback*) yang berharga bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan program serta kegiatan pembelajaran. Dalam perspektif transdisipliner, evaluasi pembelajaran juga berperan sebagai jembatan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu kerangka holistik yang relevan dengan kehidupan nyata.

Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk memberikan penilaian nilai (kuantitatif), tetapi juga menggali makna (kualitatif) dari proses pembelajaran. Evaluasi ini membantu mengungkap sejauh mana pembelajaran mampu menciptakan dampak yang signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat strategis untuk menilai kualitas sistem pembelajaran, termasuk tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan pembelajaran, serta sistem penilaiannya. Dalam lingkup transdisipliner, evaluasi pendidikan Islam juga mencakup upaya untuk menilai

bagaimana pembelajaran mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan lintas disiplin. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat.

Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam yang berorientasi transdisipliner memiliki tujuan utama untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran
Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi materi, metode, maupun media yang digunakan. Efisiensi pembelajaran juga dinilai berdasarkan alokasi sumber daya, waktu, dan biaya.
2. Integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan
Evaluasi memastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi secara harmonis dengan pengetahuan lintas disiplin. Proses ini mencakup penilaian terhadap bagaimana pembelajaran membangun kesadaran spiritual, moral, dan sosial peserta didik.
3. Relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata
Dalam pendekatan transdisipliner, evaluasi menilai apakah pembelajaran mampu menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan nyata. Hal ini mencakup kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam konteks global serta lokal.
4. Dampak dan keberlanjutan pembelajaran
Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak jangka pendek dan panjang dari proses pembelajaran, termasuk perubahan pada sikap, keterampilan, serta kontribusi peserta didik terhadap masyarakat.

Selanjutnya, evaluasi dalam pembelajaran memiliki dua fungsi utama yang saling melengkapi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Kedua fungsi ini berperan penting dalam mengukur dan meningkatkan kualitas sistem pembelajaran, termasuk dalam pendekatan transdisipliner yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai keislaman. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lingkup transdisipliner, fungsi formatif membantu guru dan peserta didik untuk menilai apakah pendekatan lintas disiplin sudah berjalan efektif,



BAB VII

Pendidikan Islam dalam Era Industri 4.0 dan Society 5.0

Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0

Pendidikan Islam telah menghadapi tantangan dan peluang besar di era Revolusi Industri 4.0. Era ini ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, otomatisasi, dan digitalisasi hampir di setiap sektor kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan. Pada situasi ini, pendidikan Islam terus bertransformasi baik dalam paradigma, metode, maupun strategi pengembangannya agar tetap relevan dengan tuntutan global tanpa meninggalkan nilai-nilai inti yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan Islam di era ini tetap berpegang pada cita-cita luhur untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan beramal, dengan dasar yang berpijak pada filosofi pendidikan nasional.

Prinsip *al-hifzu 'ala qodimi as-shoolih wa al-akhzu 'ala jadiidi al-aslah* (mempertahankan tradisi yang baik dan mengadopsi kebaruan yang lebih baik) menjadi landasan dalam mengelola perubahan serta kemajuan. Paradigma ini memungkinkan pendidikan Islam untuk terus berinovasi dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan, sekaligus menjaga esensi spiritualitas yang menjadi ciri khasnya. Dengan prinsip tersebut, pendidikan Islam memiliki potensi untuk tetap menjadi solusi dalam menjawab kebutuhan masyarakat modern yang kompleks.

Dalam kurun waktu satu dekade terakhir, perkembangan pendidikan Islam menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kuantitas dan kualitas. Bermunculannya berbagai model sekolah berbasis Islam seperti sekolah Islam terpadu, *boarding school*, pesantren modern, dan sekolah tahfiz, merupakan indikator transformasi positif. Selain itu, perubahan lembaga pendidikan tinggi Islam dari STAIN menjadi IAIN dan dari IAIN menjadi UIN, bukan hanya menandakan perubahan bentuk kelembagaan, tetapi juga menunjukkan diversifikasi program unggulan seperti pesantren kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Transformasi ini jika dikelola dengan pendekatan yang tepat akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya religius, tetapi juga produktif, inovatif, dan adaptif. Hal ini mencakup beberapa konsekuensi logis, di antaranya adalah menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, mengubah pola pendidikan dari sifat indoktrinal menjadi partisipatif, serta menggeser paradigma dari sekadar ideologis menuju ilmiah dengan tetap berpijak pada wahyu. Transformasi kurikulum menjadi salah satu langkah strategis dalam rangka integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai spiritual Islam.

Namun, pendidikan Islam saat ini masih cenderung menitikberatkan pada humaniora dan ilmu-ilmu sosial, sementara ilmu sains serta teknologi seperti fisika, kimia, biologi, dan matematika sering kali belum mendapat tempat yang proporsional. Padahal sains dan teknologi modern merupakan kebutuhan mutlak dalam era Revolusi Industri 4.0, di mana penguasaan terhadap bidang ini menjadi kunci daya saing global. Oleh karena itu, integrasi pendidikan Islam dengan sains dan teknologi yang disertai pendidikan karakter adalah langkah penting dalam mewujudkan sistem pendidikan Islam yang berkualitas serta sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan Islam sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis mendorong sinergi antara kekuatan akal, pengalaman empiris, serta wahyu Ilahi. Hal ini sejalan dengan tren global yang kembali kepada religiusitas dengan wawasan universal. Pendidikan Islam harus mempersiapkan generasi muda yang mampu bersaing secara global, tidak hanya sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja. Generasi diharapkan memiliki jiwa inovatif, kreatif, berkarakter, dan berjiwa kewirausahaan yang pada akhirnya



BAB VIII

Pengembangan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan Islam

***Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan Islam**

Artificial intelligence (AI) atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kecerdasan buatan merupakan salah satu hasil inovasi terbesar dalam teknologi modern. AI didefinisikan sebagai sistem teknologi komputer yang mampu meniru perilaku cerdas layaknya manusia. Menurut World Intellectual Property Organization (WIPO), kecerdasan buatan dianggap sebagai cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan mesin dan sistem untuk menjalankan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Tugas-tugas ini meliputi pemecahan masalah, penalaran, pembelajaran dari pengalaman, serta pemahaman bahasa. Oleh karena itu, AI tidak hanya sebatas alat bantu, tetapi juga sebuah entitas teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan intelektual manusia secara komprehensif.

Keberadaan AI memberikan peluang besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Namun, kemajuan ini juga menghadirkan problematika etik yang harus disikapi dengan bijaksana. Salah satu kekhawatiran utama yang muncul adalah potensi AI untuk menggantikan peran manusia dalam berbagai aktivitas yang pada akhirnya dapat mengancam eksistensi manusia itu sendiri. Kecanggihan

teknologi ini meskipun diciptakan oleh manusia, menghadirkan paradoks di mana manusia dapat kehilangan relevansi dalam proses kehidupan. Hal ini menciptakan perdebatan antara pandangan yang mendukung dan menolak keberadaan AI, terutama dalam konteks era 5.0 yang berfokus pada kolaborasi manusia serta teknologi.

Untuk mengatasi tantangan ini, regulasi yang jelas dan berlandaskan pada nilai-nilai etik menjadi kebutuhan mendesak. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah penandatanganan dokumen “Call for an AI Ethics” oleh Akademi Kepausan untuk Kehidupan bersama dengan Microsoft, IBM, FAO, dan pemerintah Italia. Dokumen ini bertujuan untuk mempromosikan pendekatan etis dalam pengembangan dan penggunaan AI, memastikan bahwa teknologi ini tidak menggantikan kreativitas serta kecerdasan manusia, tetapi justru mendukungnya. Pendekatan ini dikenal dengan istilah *algor-etis*, yang menekankan prinsip-prinsip utama dalam penggunaan AI secara etis. Prinsip-prinsip tersebut mencakup hal berikut.

1. **Transparansi**
Sistem AI harus dapat dijelaskan sehingga pengguna memahami bagaimana keputusan diambil.
2. **Inklusi**
AI harus dirancang untuk memberikan manfaat kepada semua manusia, menciptakan kondisi yang memungkinkan individu mengekspresikan diri dan berkembang.
3. **Tanggung jawab**
Perancang dan pengguna AI harus bertindak secara bertanggung jawab dan transparan dalam mengembangkan serta mengoperasikan teknologi ini.
4. **Imparsialitas**
AI harus bebas dari bias, memastikan keadilan, dan menghormati martabat manusia.
5. **Keandalan**
Sistem AI harus bekerja secara konsisten dan dapat diandalkan.
6. **Keamanan dan privasi**
AI harus menghormati privasi individu dan beroperasi dengan aman (Sari dkk., 2024).



BAB IX

Prespektif Pendidikan Islam Modern

Perspektif Pendidikan Islam tentang Pendidikan Inklusif

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi landasan utama dalam membangun karakter suatu masyarakat. Setiap negara berusaha memberikan hak pendidikan yang adil bagi seluruh warganya, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam lingkup ini, pendidikan inklusif menjadi solusi untuk memberikan kesempatan yang setara bagi anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka tidak terpinggirkan. Sekolah inklusif dirancang untuk menyatukan peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus dalam lingkungan belajar yang sama, dengan tambahan guru pendamping dan program khusus yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan keadilan dalam pendidikan sekaligus menumbuhkan rasa saling menghargai dan toleransi.

Pendidikan inklusif adalah penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya belajar bersama dalam satu wadah, baik di kelas maupun di institusi sekolah. Pendekatan ini mencakup pengakuan terhadap berbagai perbedaan, seperti ras, gender, budaya, dan bahasa, dengan tujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang setara serta terbuka bagi semua. Program pendidikan inklusif menghadirkan siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus

dalam satu lingkungan belajar yang sama dengan layanan pendidikan yang setara. Interaksi ini tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga membangun integrasi sosial yang efektif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Keberagaman di kelas inklusif diyakini memperkuat pemahaman, empati, dan toleransi di antara siswa.

Konsep pendidikan inklusif mencerminkan keterbukaan dan penerimaan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, memberikan mereka akses untuk memenuhi hak-hak dasar sebagai warga negara. Konsep ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap anak, termasuk yang mengalami kesulitan membaca dan menulis mendapatkan kesempatan yang adil dalam pendidikan. Pendidikan inklusif menjamin akses pendidikan yang sesuai dengan kemampuan individu anak dan memastikan kebutuhan mereka terpenuhi dengan tepat.

Pendidikan inklusi memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang perbedaan mereka memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Tujuan ini dirinci dalam beberapa aspek berikut.

1. Kesetaraan akses pendidikan

Pendidikan inklusi bertujuan menghapus segala bentuk diskriminasi dalam pendidikan. Dengan memberikan akses yang sama kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus, pendidikan inklusi menekankan pentingnya partisipasi penuh dalam lingkungan sekolah reguler. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas fisik, dukungan emosional, dan sumber daya yang memadai untuk memastikan bahwa setiap anak tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka dapat belajar serta berkembang dengan optimal. Pendekatan ini menjadi landasan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil dan berorientasi pada keberagaman.

2. Pengembangan potensi maksimal

Pendidikan inklusi berkomitmen pada pengembangan potensi setiap individu tanpa terkecuali. Dengan menyediakan dukungan tambahan, seperti alat bantu belajar, adaptasi kurikulum, dan bimbingan khusus, pendidikan inklusi memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai keberhasilan akademik dan pribadi. Hal ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya berkembang sesuai dengan



BAB X

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai khalifah di bumi dengan tugas mulia untuk mengelola bumi dan seluruh sumber daya yang ada di dalamnya demi kesejahteraan umat manusia, makhluk lain, serta kelestarian alam semesta. Seluruh ciptaan Allah di muka bumi ini ditundukkan dan disediakan untuk kemaslahatan manusia, sebagaimana ditegaskan dalam QS al-Jatsiyah ayat 13 yang artinya:

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Ayat ini menggarisbawahi bahwa alam semesta diciptakan sebagai rahmat dan sarana bagi manusia untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah. Namun, amanah ini membawa konsekuensi besar berupa tanggung jawab, karena manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya ini di akhirat kelak.

Untuk memenuhi tugas ini dengan baik, manusia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan sebagai modal utama dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana. Penguasaan ilmu pengetahuan tidak

hanya penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, tetapi juga untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab moral terhadap sesama makhluk serta lingkungan. Dengan demikian, manusia dapat menjalankan perannya sebagai khalifah dengan penuh kesadaran akan amanah dan tanggung jawab kepada Sang Pencipta.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan kombinasi antara konsep manajemen dan sumber daya manusia. Istilah manajemen merujuk pada proses pengelolaan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu, sumber daya manusia mencakup individu yang memberikan kontribusi dalam organisasi atau lembaga untuk mendukung pencapaian tujuan bersama. MSDM dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup perekrutan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan individu maupun organisasi. Aktivitas ini dirancang untuk memastikan bahwa organisasi memiliki tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan, baik dalam hal jumlah, kualitas, maupun kompetensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Machfudz dalam Rusmita dan Jamilus (2024) yang menyebutkan bahwa MSDM juga melibatkan kebijakan yang mencakup pengadaan, kompensasi, serta evaluasi kinerja tenaga kerja.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) merupakan proses strategis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian berbagai kegiatan terkait, seperti analisis pekerjaan, rekrutmen, pelatihan, kompensasi, hingga promosi serta pemutusan hubungan kerja. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa potensi manusia dikelola secara optimal untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, MSDM berfokus pada kebijakan dan tindakan yang diperlukan untuk mengelola aspek manusia dari perspektif manajemen. Ini meliputi proses penting seperti rekrutmen, seleksi, pengembangan, motivasi, dan evaluasi individu. Dengan demikian, MSDM tidak hanya sekadar mengatur tenaga kerja, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sumber daya manusia dalam organisasi.

Adapun beberapa pengertian manajemen sumber daya manusia menurut beberapa ahli sebagai berikut.



BAB XI

Demokrasi dalam Pendidikan Islam

Pengertian Demokrasi Pendidikan

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *demos* yang berarti rakyat dan *cratos* yang berarti pemerintahan. Secara harfiah, demokrasi dapat diartikan sebagai pemerintahan yang dijalankan oleh rakyat. Istilah demokrasi awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem pemerintahan yang dijalankan langsung oleh rakyat, dari rakyat, dan untuk rakyat. Hal ini dimungkinkan karena jumlah penduduk di Yunani kala itu relatif kecil, dan wilayahnya tidak terlalu luas sehingga memudahkan penerapan sistem pemerintahan langsung. Seiring waktu, konsep demokrasi meluas ke berbagai negara di seluruh dunia. Hampir seluruh negara kini mengadopsi sistem pemerintahan demokrasi karena dinilai memberikan lebih banyak keuntungan, menciptakan suasana yang aman, serta menjaga stabilitas negara. Dengan perkembangan zaman, istilah demokrasi tidak lagi terbatas pada bidang pemerintahan, tetapi meluas ke berbagai aspek kehidupan sosial termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu contohnya adalah penerapan prinsip demokrasi dalam pendidikan Islam (Lestari, 2022).

Demokrasi dapat diartikan sebagai prinsip yang menekankan kerja sama dengan cara yang adil, di mana setiap individu memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai sebuah pandangan atau keyakinan, demokrasi menegaskan

bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki kedudukan istimewa di hadapan hukum. Prinsip ini memastikan bahwa keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia menjadi landasan dalam menciptakan tatanan masyarakat yang harmonis serta inklusif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) demokrasi didefinisikan sebagai sebuah sistem pemerintahan di mana seluruh rakyat turut serta dalam proses pengambilan keputusan melalui perwakilan. Lebih dari sekadar bentuk pemerintahan, demokrasi juga mencerminkan pandangan hidup yang menekankan persamaan hak dan kewajiban, serta memastikan setiap warga negara mendapatkan perlakuan yang setara tanpa diskriminasi. Demokrasi dengan demikian menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang inklusif, adil, dan harmonis.

Sementara itu, pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik, dan metode belajar mengajar yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dari satu individu ke individu lain. Pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga menjadi sarana utama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan wawasan seseorang. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah proses yang bertujuan memenuhi kebutuhan kehidupan anak-anak, di mana esensinya terletak pada pengembangan seluruh potensi alam yang ada dalam diri peserta didik. Pendidikan bertujuan membantu individu baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat untuk mencapai kebahagiaan hidup secara menyeluruh.

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat, mencakup berbagai jenjang dan bentuk yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu di berbagai tahap kehidupannya. Secara umum, pendidikan dibagi menjadi tiga jenjang utama, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap jenjang memiliki peran dan tujuan spesifik yang berkontribusi pada perkembangan intelektual, keterampilan, serta karakter individu (Khuzaimah dan Pribadi, 2022).

Setelah memahami makna demokrasi dan pendidikan, dapat dirumuskan konsep demokrasi pendidikan sebagai salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan. Demokrasi pendidikan mengacu pada pendekatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai demokrasi dan *pedagogy of hope*. Pendidikan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kritis, aman, dan inklusif, yang mendorong dialog aktif serta partisipasi semua



BAB XII

Hak Asasi Manusia dalam Pendidikan Islam

Pengertian Hak Asasi Manusia

Hak asasi manusia merupakan hak mendasar yang dimiliki setiap individu, bukan karena pemberian masyarakat atau hukum, melainkan karena esensi keberadaannya sebagai manusia. Hak-hak ini tidak bergantung pada status sosial, budaya, atau hukum positif, melainkan melekat secara alami dalam martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan. Hak hidup, hak berpendapat, dan hak berbicara adalah contoh hak kodrati yang bersifat universal serta tak tergantikan. Sebagai anugerah Ilahi, hak-hak ini wajib dihormati, dilindungi, dan dijaga oleh setiap individu, masyarakat, hingga pemerintah. Hakikat dari penghormatan terhadap hak asasi manusia adalah memastikan kelangsungan eksistensi manusia secara utuh, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai hamba Tuhan. Penghormatan ini mencerminkan pengakuan akan nilai kemanusiaan yang melampaui batasan peraturan dan norma buatan manusia.

Dalam teori positivisme, perspektif terhadap hak asasi manusia bergeser menjadi sebuah konsep yang diatur dan dijamin oleh negara. Hak ini dianggap hadir melalui perundang-undangan yang memberikan pengakuan terhadap kedudukan manusia sebagai bagian dari komunitas sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dalam kerangka ini, penghormatan serta perlindungan terhadap hak asasi manusia bertujuan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban individu, serta harmoni antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum (Marzuki, 2017).

Para pemikir dan ahli hukum memberikan berbagai definisi tentang HAM yang memperkaya pemahaman kita. Berikut adalah beberapa definisi yang relevan.

1. John Locke

Locke menggambarkan HAM sebagai hak-hak alamiah (*natural rights*) yang mencakup hak untuk hidup, kebebasan, dan kepemilikan. Menurut Locke, hak-hak ini berasal dari kodrat manusia dan tidak dapat dicabut oleh otoritas manapun. Pandangan Locke ini menjadi dasar dari teori kontrak sosial di mana pemerintah dibentuk untuk melindungi hak-hak dasar warga negaranya.

2. Eleanor Roosevelt

Sebagai tokoh penting di balik penyusunan *Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*, Roosevelt menekankan bahwa HAM adalah hak-hak dasar yang dimiliki manusia sejak lahir. Hak-hak ini melekat pada esensi manusia dan tidak bergantung pada status hukum atau politik seseorang.

3. Peter R. Baehr

Baehr mendefinisikan HAM sebagai hak-hak dasar yang melekat pada manusia untuk mendukung perkembangan dirinya. Ia menekankan sifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat dari hak-hak ini, yang berarti tidak ada alasan apa pun yang dapat membenarkan pencabutan HAM.

4. Miriam Budiardjo

Miriam Budiardjo mendeskripsikan HAM sebagai hak yang diperoleh manusia sejak kelahirannya. Dalam pandangan ini, HAM bukanlah hasil pemberian negara, melainkan sesuatu yang inheren dalam keberadaan manusia itu sendiri.

5. Austin Ranney

Ranney menekankan aspek hukum dari HAM dengan menyatakan bahwa HAM adalah ruang kebebasan individu yang diatur dalam konstitusi dan dilindungi oleh hukum negara. Pandangan ini menyoroti pentingnya peran negara dalam menjamin pelaksanaan HAM (Nurdin dan Astika, 2022).



BAB XIII

Pendidikan Islam di Era Milenial

Karakteristik dan Tantangan Era Milenial

Era milenial yang berasal dari istilah *millennium* atau *millennia* merujuk pada masa seribu tahun dan sering dipahami sebagai era post-modern yang muncul setelah era globalisasi serta modernitas. Era ini dicirikan oleh kembalinya perhatian pada spiritualitas, moralitas, dan agama (*back to spiritual and moral* atau *back to religion*). Hal ini terjadi sebagai respons terhadap era modern yang cenderung mengutamakan akal, empirisme, dan hal-hal materialistik, sekularistik, serta hedonistik. Namun, era milenial juga membawa tantangan unik yang menuntut pendekatan baru dalam menjawab persoalan moral, sosial, dan spiritual manusia (Nata, 2018).

Generasi milenial yang juga dikenal sebagai generasi Y, tumbuh di tengah era ledakan internet dan perkembangan pesat teknologi digital. Generasi ini sangat akrab dengan teknologi komunikasi instan, seperti email, SMS, pesan instan, serta media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan platform lainnya. Pola hidup mereka sangat dipengaruhi oleh teknologi, menjadikan generasi ini unik dibandingkan generasi sebelumnya. Salah satu karakteristik menonjol dari generasi milenial adalah hubungan erat mereka dengan teknologi, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi tidak hanya menjadi alat pendukung, tetapi juga bagian integral dari identitas dan gaya hidup generasi ini. Beberapa aspek yang mencerminkan karakteristik ini adalah sebagai berikut.

1. Kecenderungan untuk mendokumentasikan momen
Generasi milenial memiliki kebiasaan mendokumentasikan setiap momen menarik dalam kehidupan mereka. Ketika berada di tempat umum yang dianggap menarik, mereka sering mengambil gambar atau swafoto, kemudian membagikannya di media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, dan platform lainnya. Aktivitas ini tidak hanya menjadi cara untuk mengekspresikan diri, tetapi juga alat untuk membangun citra di dunia maya.
2. Kurang menyukai media tradisional
Generasi milenial cenderung kurang menyukai media tradisional seperti televisi atau membaca buku secara konvensional. Mereka menganggap aktivitas tersebut kurang menarik dan membosankan. Sebagai gantinya, mereka lebih memilih alternatif digital seperti *streaming video* melalui platform seperti YouTube atau Netflix serta membaca melalui *e-book* yang dianggap lebih praktis dan fleksibel.
3. Mengandalkan gadget untuk informasi dan hiburan
Gadget seperti *smartphone* atau tablet telah menjadi kebutuhan utama generasi milenial. Mereka menggunakan perangkat ini untuk berbagai keperluan, mulai dari hiburan hingga memperoleh informasi. Google menjadi sumber utama mereka untuk menjawab berbagai pertanyaan atau kebutuhan informasi, menggantikan buku referensi atau ensiklopedia tradisional.
4. Mobilitas digital yang tinggi
Keberadaan teknologi seperti *e-book* memungkinkan generasi ini untuk tetap terhubung dengan sumber informasi kapan saja dan di mana saja. Mereka mengutamakan efisiensi dan mobilitas dalam mengakses informasi yang semuanya dapat dilakukan hanya dengan membawa gadget di tangan (Hardika dkk., 2018).

Sehubungan dengan hal tersebut, era milenial yang penuh dengan perkembangan teknologi dan dinamika globalisasi membawa tantangan besar yang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada tatanan sosial serta moral masyarakat. Beberapa tantangan utama yang dihadapi di era ini adalah sebagai berikut.



BAB XIV

Isu–Isu Kontemporer Pendidikan Islam

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Pengembangan kurikulum adalah salah satu upaya penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam terus relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Kurikulum pendidikan Islam yang baik harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan murid serta menjawab permasalahan yang ada di dunia pendidikan Islam. Hal ini bertujuan untuk mencapainya tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Namun, dalam praktiknya, pengembangan kurikulum pendidikan Islam sering mengalami berbagai hambatan.

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam didasarkan pada dua prinsip utama, yakni prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum terkait dengan tujuan pendidikan Islam yang luas, yaitu untuk mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapainya tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, prinsip khusus lebih fokus pada pengaturan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal serta kebutuhan para peserta didik. Kurikulum harus disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang jelas dari lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah atau madrasah yang kemudian akan menjadi panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi pencapaian tujuan tersebut menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) (Indarwati dkk., 2023).

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki beragam pendekatan dalam penerapan kurikulum yang berbeda-beda sesuai dengan visi dan misi masing-masing lembaga pendidikan. Beberapa sekolah Islam mengadopsi kurikulum nasional dengan tambahan komponen studi Islam, sementara yang lain lebih memfokuskan pada pengajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar utama pengajaran. Di sisi lain ada pula sekolah-sekolah Islam yang mengajarkan pendidikan Islam secara penuh, meskipun tidak memadukan mata pelajaran modern dalam kurikulumnya. Meskipun pendekatan kurikulum yang diterapkan bervariasi, secara umum semua lembaga pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan akhlak atau moralitas sebagai prioritas utama dalam pembelajaran.

Namun, tantangan besar muncul apabila penerapan dualisme kurikulum ini benar-benar dipisahkan dalam pelaksanaannya. Ketika pendidikan agama dan pendidikan umum dijalankan secara terpisah tanpa adanya integrasi, potensi yang ada dalam kedua sistem tersebut bisa terabaikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk segera mengintegrasikan kedua sistem tersebut dengan memanfaatkan kelebihan masing-masing agar dapat menciptakan kurikulum yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Sholeh, 2020).

Meskipun pengembangan kurikulum pendidikan Islam sangat penting, sering kali hal ini tidak berjalan dengan baik. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman yang dikotomis terhadap pendidikan Islam
Salah satu hambatan utama adalah adanya pemahaman yang masih dikotomis terhadap pendidikan Islam. Banyak pendidik dan kaum muslimin yang belum sepenuhnya memahami sifat dan karakter *syumuliyah* (keseluruhan) dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek agama semata, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat. Sikap yang memisahkan pendidikan agama dan pendidikan umum ini menjadi hambatan dalam menciptakan kurikulum yang lebih holistik serta terpadu.
2. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah
Kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di bidang pendidikan Islam yang masih rendah sering menjadi penghambat dalam



DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda. 2017. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”. dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1): 1—26.
- Al-Khadziq, M. F. dan Suwadi, S. 2023. “Kebijakan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0”. dalam *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2): 82—96.
- Amelya, Yuka Azahra, Desy Safitry, dan Sujarwo. 2024. “Implementasi Transdisipliner dalam Pembelajaran IPS”. dalam *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 4(1): 48—58.
- Amrullah. 2022. “Eksistensi Pendidikan Islam di Era Perkembangan Teknologi dan Informasi”. dalam *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2): 234—247.
- Aniah, Siti. 2022. “Desain Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Transdisiplin pada Matapelajaran PAI”. dalam *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1): 412—423.
- Aprita, Serlika dan Yonani Hasyim. 2020. *Hukum dan Hak Asasi Manusia*. Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Aryanti, Dewi. 2022. “Tantangan dan Potensi Pendidikan Islam di Era Milenial”. dalam *Edu-Riliga: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(2): 181—194.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

- Azmi, Fachruddin, dkk. 2023. “Pendidikan Islam Transdisipliner dan Sumber Daya Manusia di Madrasah Negeri Batu Bara”. dalam *Journal of Education*, 5(4): 12117—12132.
- Bahri, Samsul. 2018. “Ham dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam”. dalam *Alqalam: Jurnal Kajian Keislaman*, 35(2): 173—210.
- Darussalam, Ahmad. 2014. “Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Pendidikan Islam”. Tesis pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Faizah, L. 2008. “Pendidikan Keterampilan sebagai Upaya Peningkatan Life Skill Santri di Pondok Pesantren An-Nur III Murah Banyu Bululawang Malang”. Disertasi pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fakhri, Muhammad, Kasful Anwar, dan Shalahudin. 2024. “Manajemen Sumberdaya Manusia dalam Pendidikan”. dalam *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1): 207—217.
- Fitri, Agus Zaenal, Luluk Indarti, dan Muhammad Muntahibun N. 2020. *Model Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum KKNI*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Gade, Fithriani. 2020. *Integrasi Keilmuan Sains & Islam*. Aceh: Ar-Raniry Press
- Habibie, M Luqmanul Hakim. 2021. “Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia”. dalam *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1): 121—150.
- Hakim, A. A. dan Mubarak, J. 2017. *Metodologi studi islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Harahap, Syahrin. t.t. *Wahdatul ‘Ulum: Paradigma Integrasi Keilmuan dan Karakter Lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. Medan: Perdana Publishing.
- Hardika, Eny Nur Aisyah, dan Imam Gunawan. 2018. *Transformasi Belajar Generasi Milenial*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hernawati, H. dan Mulyani, D. 2023. “Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0” dalam *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1): 1—17.

- Hidayati. 2023. “Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam”. dalam *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12(2): 930—108.
- Huda, Miftahul dan Irwansyah Suwahyu. 2024. “Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. dalam *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 2(2): 53—61.
- Indarwati dkk. 2023. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Jaya, Indra, Rusydi Ananda, dan Candra Wijaya. 2022. *Evaluasi Pembelajaran (Persektif Transdisipliner)*. Medan: Pusdrika Mitra Jaya.
- Karim, Abdul. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Pati: t.p.
- Kartika, Nita. 2020. “Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam”. dalam *Tsamratul Fikri*, 14(1): 31—42.
- Khakim, Abdul. 2018. “Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam”. dalam *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1): 371—381.
- Khuzaimah dan Farid Pribadi. 2022. “Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar”. dalam *Al Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1): 41—49.
- Kurnia, Asep, Toto Koswara, dan Uus Ruswandi. 2022. “Kajian Riset Disipliner dan Interdisipliner dalam Pendidikan Islam Menghadapi Isu Nasional dan Global”. dalam *Pendidikan Multikultura*, 6(2): 143—158.
- Lavrinovica, Beata. 2021. “Transdisciplinary Learning: From Transversal Skills to Sustainable Development”. dalam *Acta Paedagogica Vilnensia*, 47(1): 93—107.
- Lestari, Ayu. 2022. “Demokrasi Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasinya”. dalam *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 8(1): 29—42.
- Lubis, M Iqbal, Ilyas Husti, dan Bisri Mustofa. 2023. “Implementasi Konsep Integrasi Islam dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. dalam *At-Tarbiyah al- Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1): 15—28.
- Mardiyah. 2015. “Isu Gender dalam Pendidikan Islam”. dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2): 98—110.

- Marzuki, Suparman. 2017. *Hukum Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia.
- Mawardi, Imam. 2013. “Pendidikan Islam Transdisipliner dan Sumber Daya Manusia Indonesia”. dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2): 253—268.
- Miftahuddin, M. 2016. “Integrasi Pengetahuan Umum dan Keislaman di Indonesia: Studi Integrasi Keilmuan di Universitas Islam Negeri di Indonesia (Integrating Secular and Islamic Sciences in Indonesia: A Study of Knowledge Integration in Indonesian Islamic Higher Education)”. dalam *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(1): 89—118.
- Minarti, S. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Mintasih, Diah. 2019. *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Depok: Komojoyo Press.
- Munawir, Hilda Khilmatul Maulidiyah, dan Saila Arrochmah. 2024. “Konsep Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Islam”. dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).
- Musrifah. 2016. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”. dalam *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1): 119—133.
- Najib, A. C. 2024. “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam di Era Modern dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI): Challenges for Islamic Religious Education Teachers in the Modern Era in the Use of Artificial Intelligence (AI)”. dalam *Ta’limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2): 146—151.
- Nata, Abuddin. 2018. “Pendidikan Islam di Era Milenial”. dalam *Conciencia: Journal of Islamic Education*, 18(1): 10—28.
- Nurdin, Nurliah dan Astika Ummi Athahira. 2022. *HAM, Gender, dan Demokrasi (Sebuah Tujuan Teoritis dan Praktis)*. Jatinangor: Sketsa Media.
- Nurhasminsyah. 2023. “Model Integrasi Ilmu Agama dan Umum di Madrasah Aliyah Kota Pekanbaru”. Disertasi dalam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Priatmoko, Sigit. 2018. “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0”. dalam *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2): 1—19.
- Priyanto, Adun. 2020. “Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0”. dalam *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2): 80—89.
- Qomar, Mujamil. 2020. *Pendidikan Islam Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner*. Malang: Madani Media.
- Rahmah, Husnul Yaqin, dan Andi Amiruddin. 2024. “Pembelajaran Islam Pendekatan Multi, Inter, dan Transdisipliner (Hakikat dan Implementasinya)”. dalam *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1): 74—92.
- Rahmat, M. P. I. 2017. *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: LKiS.
- Rodiyah, Isnaini dan Isna Fitra Agustina. 2020. *Buku Ajar Manajemen Daya Manusia Sektor Publik (MSDM-SP)*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Rohman, Akhmad Dalil, Amalia Fauziah Azhari, dan Juwita Rini. 2024. “Integrasi Nilai-Nilai Holistik dalam Kurikulum Merdeka Untuk Pendidikan Anak Usia Dini”. Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Rusmita dan Jamilus. 2024. “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam: Strategi dan Tantangan”. dalam *Jurnal Manajemen Deversifikasi*, 4(3): 573—580.
- Sari, Ana Kurnia, Khoirul Amin, dan Mustiza Isnanimataka. 2024. “Etika Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam: Mengatasi Tantangan Distorsi dan Misinterpretasi”. dalam *C-TiaRS: International Conference on Tradition and Religious Studies*, 3(1): 351—359.
- Setiyadi, Alif Cahya. 2010. “Konsep Demokrasi Pendidikan Menurut John Dewey”. dalam *At-Ta’dib: Journal of Pesantren Education*, 5(1): 77—102.
- Seto, Agung Anggoro dkk. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sholeh, Slamet. 2020. “Isu-Isu Kontemporer Pembaharuan Pendidikan Islam”. dalam *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, 4(2): 722—736.

- Siregar, Jailani Syahputra. 2021. “Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam”. dalam *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 4(1): 30—44.
- Suarga. 2020. “Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Islam”. dalam *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1): 31—39.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2015. “Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner dalam Studi Sastra”. dalam *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(1): 1—30.
- Suwahyu, Irwansyah. 2022. “Eksistensi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0”. dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4): 3902—3910.
- Syafé'i, Imam dkk. 2020. “Konsep Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam”. dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2): 243—257.
- Utomo, Budi, Nurochman Assayidi, dan Ahmad Kamaul Fikri. 2024. “Pendidikan Inklusi Perspektif Pendidikan Islam”. dalam *Mamba'ul 'Ulum*, 20(1): 110—123.
- Wahid, Abdul. 2024. “Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia”. dalam *SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1): 29—36.
- Yuhana, Yana. 2024. “Dampak Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pendidikan Islam”. dalam *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 3(1): 167—176.
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., dan Chusni, M. M. 2023. “Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan”. dalam *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1): 15—20.



PROFIL PENULIS



Dr. H. Zainal Abidin, S.Ag., M.Ag., lahir di Lamongan pada 1970. Menyelesaikan S-1 di Fakultas Tarbiyah IAIN Malang dan S-2 di IAIN Sumatera Utara. Sementara S-3 diselesaikan di Program Doktor Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini menjabat sebagai Ketua Jurusan Doktor Pendidikan Agama Islam IAIN Metro dan mengampu mata kuliah Pendidikan Islam Perspektif Transdisipliner bersama Prof. Dr. Hj. Akla, M.Pd., pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Isti Fatonah, lahir di Boyolali pada 31 Mei 1967. Jenjang pendidikan dasar hingga menengah SD, MTsN, dan MAN diselesaikan di Boyolali. Selanjutnya S-1 di IAIN Metro dan S-2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Saat ini bekerja sebagai dosen di IAIN Metro dan sedang menyelesaikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Muhammad Ali, menyelesaikan pendidikan di MTs Pondok Darussalam tahun 1995 dan MA Pondok Darussalam Tegineneng tahun 1998. Melanjutkan studi S-1 PAI di STAIN Jurai Siwo dan lulus tahun 2003. Gelar magister diperoleh di STAIN Jurai Siwo tahun 2010. Saat ini bekerja sebagai dosen di IAIN Metro dengan beberapa pengalaman kerja, yaitu Ketua Program Studi PAI STAIN Jurai Siwo Metro 2015—2016, Ketua Program Studi PAI IAIN Metro 2016—2020, Ketua Pusat Pengembangan Standar Mutu IAIN Metro 2021, dan Ketua Program Studi PAI S-1 IAIN Metro 2021—2025. Saat ini sedang menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Yulianto, lahir di Bandar Agung pada 08 Juli 1983. Pendidikan dasar hingga menengah di SDN 02 Tanjung Rejo, MTs Ma'arif Way Kanan, dan MAS Ma'arif Way Kanan. Melanjutkan D-2 di IAIN Metro, S-1 UNIMA Metro, dan S-2 UIN Raden Intan Lampung. Saat ini ditunjuk sebagai Pengawas Sekolah Kemenag Lampung Utara. Saat ini sedang menempuh pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Andree Tiono Kurniawan, lahir di Yogyakarta pada 18 September 1977. Melanjutkan S-1 Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta lulus tahun 2000 dan S-2 PGMI UIN Sunan Kalijaga diselesaikan tahun 2011. Bekerja sebagai dosen di IAIN Metro. Saat ini sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Dian Eka Priyantoro, lahir di Ambarawa pada 17 April 1982. Alumni MAN 1 Bandar Lampung tahun 2001. Melanjutkan studi S-1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2005 dan S-2 Universitas di Muhammadiyah Surakarta tahun 2007. Bekerja sebagai dosen di IAIN Metro. Saat ini sedang menyelesaikan S-3 Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Martoyo, lahir di Kalirandu pada 06 Mei 1987. Alumni Pondok Pesantren Nahdlotul Mutta'allimin Jember dan Pondok Pesantren Syahamah Jakarta Timur. Melanjutkan S-1 di STAI Alfalah Assuniyyah (STAIFAS) Kencong Jember dan S-2 di IAIN Raden Intan Lampung. Bekerja sebagai dosen di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi, guru di SMK Kesehatan Cendekia Hudana dan MA Plus. Saat ini sedang menempuh S-3 di Program Doktor Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Addaratul Fakhira, lahir di Kota Gajah pada 30 September 2000. Alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Kediri pada 2018. Melanjutkan S-1 di Universitas Darussalam Gontor tahun 2022 dan S-2 di IAIN Metro tahun 2024. Bekerja sebagai guru di MAN 1 Metro. Saat ini sedang menyelesaikan S-3 di Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Gunawan Santoso, lahir di Metro pada 31 Oktober 1975. Riwayat pendidikan S-1 di STAIN Jurai Siwo tahun 2001 dan S-2 di STAIN Jurai Siwo 2014. Saat ini sedang menempuh S-3 pada Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Sukawati, lahir di Negara Ratu 24 Februari 1992. Alumni SMKN 2 Kotabumi 2009. Menyelesaikan S-1 di UM Metro tahun 2013 dan S-2 di Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016. Dosen aktif di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi dan saat ini sedang menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Sarohmad, Lahir di Lampung Timur pada 06 Juni 1992. Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Sekampung Lampung Timur pada 2010. Melanjutkan S-1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 dan S-2 di Pascasarjana Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto tahun 2022. Saat ini sedang menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Iswanto, lahir di Daya Sakti pada 11 November 1985. Menyelesaikan pendidikan S-1 Pendidikan Agama Islam di STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2009 dan S-2 Pendidikan Agama Islam IAIN Metro tahun 2017. Bekerja sebagai dosen di STES Tunas Palapa Tulang Bawang Barat dan guru SMAN 1 Tumijajar. Saat ini sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Nugroho Noto Suseno, lahir di Indraloka pada 20 Oktober 1996. Pendidikan Dasar hingga menengah di SDN 18 Tanjung Raya, SMPN 2 Mesuji, dan SMK Setia Bhakti Tanjung Raya. Melanjutkan S-1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro dan S-2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro. Saat ini menjabat sebagai Kepala SMP Islam

Qurani Batanghari Lampung Timur. Selain itu, saat ini penulis sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Tasya Bella Anggraeni, lahir di Pemalang pada 28 Agustus 2000. Alumni SMAN 3 Martapura. Riwayat pendidikan S-1 Pendidikan Agama Islam IAIN Metro tahun 2022 dan S-2 Pendidikan Agama Islam IAIN Metro tahun 2024. Saat ini sedang menempuh pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Rohmi Yuhani'ah, lahir di Blitar pada 06 Mei 1988. Alumni Ponpes Tarbiyatul Falah Blitar 2006 dan Ponpes Thoriqul Huda Ponorogo 2011. Melanjutkan S-1 di IAIN Ponorogo dan S-2 di UIN Raden Intan Lampung. Saat ini sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



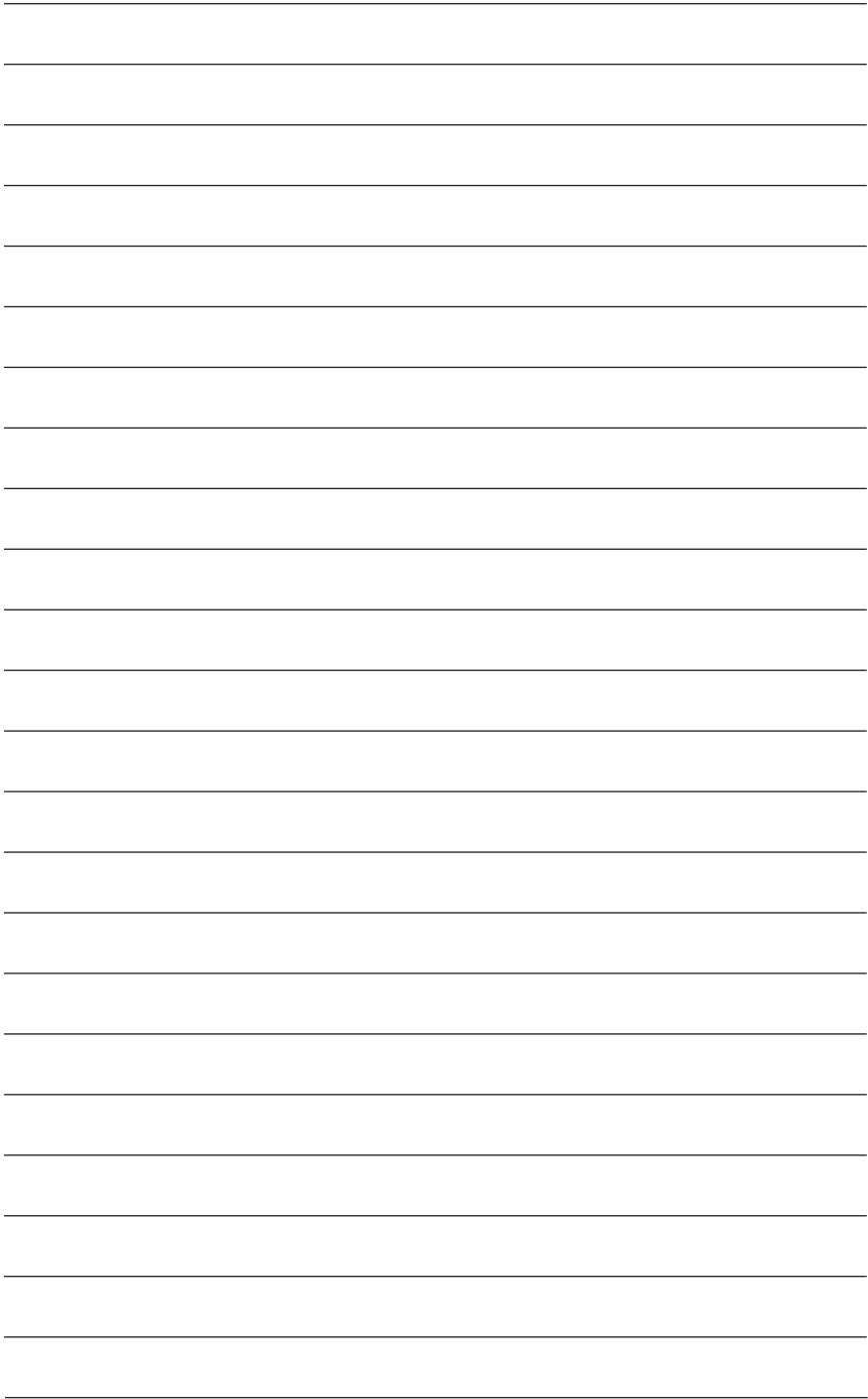
Ridho Hidayah, lahir di Sukamaju pada 18 Februari 1994. Alumni Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi Ulu Oku Timur pada 2012 dan Pondok Pesantren Mahir Arryadl Ringinagung Pare Kediri Jawa Timur tahun 2018. Menyelesaikan S-1 di Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri Jawa Timur pada 2016 dan S-2 Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri Jawa Timur tahun 2018. Saat ini sedang menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



Arizal Eka Putra, lahir di Negeri Ujung Karang pada 15 April 1983. S-1 Pendidikan Agama Islam diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Lampung tahun 2013 dan S-2 Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung pada 2016. Bekerja sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Lampung dan saat ini sedang menempuh studi S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.



Tahir Rohili, lahir di Lampung Selatan pada 25 Januari 1984. Alumni Pondok Pesantren KH. A. Dahlan Lampung Utara pada 2002. Menyelesaikan S-1 di Universitas Muhammadiyah Lampung tahun 2010 dan S-2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung tahun 2018. Saat ini berprofesi sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Lampung dan sedang menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



EXPRESS DEALS

Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI

No. 340/JTI/2022

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

800.000

Paket 5 Buku

900.000

Paket 10 Buku

1.250.000

Paket 25 Buku

1.950.000

Paket 50 Buku

2.850.000

Paket 100 Buku

4.750.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

JASA KONVERSI

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

PAKET BRONZE

Rp2.300.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET GOLD

Rp3.800.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET DIAMOND

Rp5.000.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam virtual launching buku penulis.

PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

Rp700.000

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

FREE INSTALASI Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

Layanan Cetak OFFSET

*Harga Ekonomis *Pengerjaan Cepat *Hasil Berkualitas Tinggi

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI
No. 340/JTI/2022

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku
1.400.000

Paket 5 Buku
1.500.000

Paket 10 Buku
1.850.000

Paket 25 Buku
2.550.000

Paket 50 Buku
3.450.000

Paket 100 Buku
5.350.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603
0882-0099-32207
0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11 Merjosari,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 100 eks



FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

KEUNTUNGAN



CEPAT
Proses Penerbitan
1-2 Minggu



EKONOMIS
Hemat 25%



BERKUALITAS
Hasil berkualitas tinggi
dan berstandar Dikti



Narahubung

0858-8725-4603 | 0882-0099-32207 | 0899-3675-845



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Pendidikan Islam *Perspektif* Transdisipliner

Pendekatan pendidikan Islam perspektif transdisipliner berusaha mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam kebijakan pendidikan Islam agar relevan dengan dinamika sosial dan kebutuhan kontemporer. Dalam perspektif ini pendidikan Islam tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga memperlengkapi peserta didik dengan kemampuan menjawab tantangan multidimensi termasuk isu-isu sosial dan budaya yang kompleks.

Secara keseluruhan, buku ini menyajikan konsep kebijakan pendidikan Islam yang adaptif dan lintas disiplin di mana pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan nilai dasar keagamaan, tetapi juga membantu peserta didik memahami serta menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam buku ini, materi mengenai pendidikan Islam perspektif transdisipliner dibagi menjadi 14 bab sebagai berikut.

- Integrasi Keilmuan Perspektif Multidisipliner, Interdisipliner, Crossdisipliner, dan Transdisipliner
- Perbandingan Gagasan Pembaruan Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Integrasi Keilmuan
- Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Transdisipliner
- Belajar & Pembelajaran Pendidikan Islam Perspektif Transdisipliner
- Strategi, Metode, dan Media Pembelajaran Perspektif Transdisipliner
- Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Perspektif Transdisipliner
- Pendidikan Islam dalam Era Industri 4.0 dan *Society 5.0*
- Pengembangan *Artificial Intelligence (AI)* dalam Pendidikan Islam
- Perspektif Pendidikan Islam Modern
- Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam
- Demokrasi dalam Pendidikan Islam
- Hak Asasi Manusia dalam Pendidikan Islam
- Pendidikan Islam di Era Milenial
- Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam

Diterbitkan atas kerja sama



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📠 Literasi Nusantara
📞 literasinusantara_
☎ 085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-206-771-0



9 786342 067710